

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai filosofis ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peringatan maulid Nabi yang ada di Desa Panguragan atau yang biasa disebut dengan *Muludan* Nyi Mas Gandasari sudah ada sejak zaman dahulu setelah Nyi Mas Gandasari wafat yaitu sekitar abad ke-16. Karena Nyi Mas Gandasari merupakan cikal bakal wanita srikandi Indonesia pada abad 15. *Muludan* dilaksanakan sebagai bentuk peringatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dilaksanakannya peringatan maulid Nabi di keramat Nyi Mas Gandasari, karena Nyi Mas Gandasari termasuk seorang wali yang menyebarkan agama Islam di Cirebon. Jika dinalisis menggunakan klasifikasi perilaku sosial Max Weber maka peringatan *muludan* Nyi Mas Gandasari termasuk dalam Tindakan Tradisional. Karena acara *muludan* ini sudah ada sejak zaman dahulu dan masih ada dan terus dilaksanakan setiap tahunnya sampai saat ini. Karena masyarakat percaya bahwa pada acara *muludan* ini terdapat nilai-nilai bagi kehidupan.
2. Proses ritual yang ada pada tradisi *muludan* merupakan serangkaian tahapan untuk mencapai pada acara puncak atau acara inti dari *muludan* tersebut. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan inti. Jika menggunakan teori nilai Max Scheler mengenai hierarki nilai maka pada bagian proses ini berada pada tingkatan yang tertinggi yaitu *Nilai Kesucian*. Karena dari semua proses yang ada semuanya kembali kepada Yang Maha Kuasa, yaitu

mengharapkan keberkahan dari Allah melalui proses-proses ritual yang ada. Karena Tuhan adalah realitas tertinggi.

3. Terdapat makna tersendiri dari ritual tradisi *Muludan* Nyi Mas Gandasari. *Mencuci benda pusaka*, memiliki arti bahwa dengan pencucian benda pusaka seseorang dapat membersihkan dirinya sebagai pusaka kepribadian. *Membuat nasi kuning*, sebagai bentuk rasa syukur dan mengharap ridho Allah agar kedepannya diberikan kemudahan rezeki, kesehatan, kemakmuran, serta berkecukupan dalam segala hal. *Sedekah beras*, sebagai bentuk gotong royong untuk mensukseskan acara *muludan*. *Mandi kembang*, dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Allah melalui air panjang dari Nyi Mas Gadasari tersebut. Karena Nyai merupakan seorang leluhur dan dipercaya oleh masyarakat Panguragan. *Panjang jimat*, mengelilingi desa-desa dengan bacaan sholawat dan dzikir memiliki makna dan harapan masyarakat Panguragan dapat dilindungi, panjang umur, selamat dunia dan akhirat, serta ditetapkan iman Islamnya. *Berdoa bersama*, untuk mengingat keteladanan Nabi Muhammad dan sebagai umatnya mengharapkan syafaat beliau agar diberikan hal-hal yang baik dalam kehidupan. Jika dianalisis menggunakan teori nilai Max Scheler, dari semua ritual memiliki nilai dan berada pada nilai tertinggi yaitu Nilai Kesucian, juga termasuk pada nilai positif karena dari ritual ini terwujud dalam kehidupan. Sedangkan jika menggunakan teori perilaku sosial Max Weber, perilaku ini termasuk pada rasionalitas yang berorientasi nilai, karena dari yang dilakukan memiliki alasan dan tujuan. Kegiatan tradisi *muludan* dengan ragam tradisi di atas menunjukkan adanya akulturasi yang sarat harmoni/rukun antar agama dan budaya, sehingga agama dan budaya selalu bersinergi.

B. Saran

1. Penulis menyarankan untuk pembaca dapat melakukan penelitian mengenai tradisi-tradisi lain yang ada di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon sesuai dengan bidangnya.
2. Pembaca dapat melestarikan tradisi-tradisi lokal yang ada di daerah, baik itu tradisi keagamaan maupun tradisi sosial lainnya.
3. Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan bagi setiap pembaca khususnya akademisi untuk melakukan kajian dan pendalaman lanjutan agar semakin luas dan kuat pengetahuan yang dimiliki.

